

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingginya laju pertumbuhan penduduk dan kurang seimbangnya penyebaran dan struktur umur penduduk adalah masalah utama yang dihadapi negara berkembang termasuk Indonesia. Jumlah penduduk yang besar tanpa kualitas sumber daya manusia yang baik akan mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin besar usaha yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat kesejahteraan rakyat ¹. Pemerintah telah melakukan berbagai program untuk menekan laju pertumbuhan penduduk. Salah satu upaya pengendalian laju pertumbuhan penduduk yang paling efektif adalah dengan penggunaan kontrasepsi untuk menghindari “4 terlalu” seperti terlalu tua, terlalu muda, terlalu banyak anak dan terlalu dekat jarak kelahiran ².

Program kesehatan reproduksi diharapkan dapat memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa, mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa, memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi. Salah satu upaya dalam menjalankan program kesehatan reproduksi adalah Keluarga Berencana ³.

Kebijakan Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui usaha penurunan tingkat kelahiran. Kebijakan KB ini bersama-sama dengan usaha-usaha pembangunan yang lain selanjutnya

akan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Upaya menurunkan tingkat kelahiran dilakukan dengan mengajak pasangan usia subur (PUS) untuk berkeluarga berencana. Sementara itu penduduk yang belum memasuki usia subur (Pra-PUS) diberikan pemahaman dan pengertian mengenai keluarga berencana. Tujuannya adalah untuk menunjang dan mempercepat pencapaian pembangunan KB telah ditetapkan beberapa kebijakan, yaitu perluasan jangkauan, pembinaan terhadap peserta KB agar secara terus menerus memakai alat kontrasepsi, pelembagaan dan pembudayaan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) serta peningkatan keterpaduan pelaksanaan keluarga berencana⁴.

Tingginya angka kelahiran merupakan alasan utama diperlukannya pelayanan keluarga berencana. Banyak perempuan mengalami kesulitan didalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Hal ini tidak hanya karena terbatasnya metode yang tersedia, tetapi juga oleh ketidaktahuan mereka tentang persyaratan dan keamanan metode kontrasepsi tersebut. Ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan antar lain status kesehatan, efek samping, dan konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan. Di Indonesia, terjadi peningkatan jumlah penduduk. Terhitung sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 (Juli), terjadi peningkatan sebesar 5,02 juta jiwa dengan jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 261,89 juta jiwa, di tahun 2018 sebanyak 265,01 juta jiwa dan di tahun 2019 sebanyak 266,91 juta jiwa.

Menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, peserta KB aktif di Indonesia, Pasangan Usia Subur (PUS) pada tahun 2021 sebesar 67,6% dengan pola pemilihan jenis alat kontrasepsinya yang tertinggi yaitu metode suntik

(72,9%), diikuti oleh pil (19,4%), IUD/AKDR (8,5%), MOW (2,6%), kondom (1,1%) dan MOP (0,6%)⁵.

Sedangkan menurut, Profil Kesehatan Tahun 2022, oleh Dinas Kesehatan Kota Padang menunjukkan bahwa, KB merupakan salah satu strategi untuk mengurangi angka kematian ibu. Selain itu, program KB juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Pasangan usia subur adalah Pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15-49 tahun, dalam hal ini termasuk pasangan yang istrinya lebih dari 49 tahun tetapi masih mendapat menstruasi. Pada tahun 2022, Pasangan Usia Subur (PUS) Kota Padang berjumlah 200.278 jiwa. KB aktif adalah peserta KB baru dan lama yang masih aktif memakai kontrasepsi terus-menerus untuk menunda, menjarangkan kehamilan atau mengakhiri kesuburan. Pada tahun 2022 jumlah peserta KB aktif sebanyak 107.542 orang atau sebesar 54,7% dari PUS, jumlah ini meningkat dari cakupan tahun 2020 (54,2%). Jenis kontrasepsi kondom aktif sebanyak 11.091 orang (10,3%), Suntik sebanyak 55.778 orang (51,9%), Pil sebanyak 22.704 orang (21,1%), AKDR sebanyak 7.708 orang (7,2%), MOP sebanyak 324 orang (0,23 %), MOW sebanyak 2.906 orang (2,7) dan implan sebanyak 7.031 orang (6,5%).

Data yang peneliti dapat dari Puskesmas Ikur Koto pada Tahun 2022 terdapat 3,010 Pasangan Usia Subur (PUS) dan PUS yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih (IUD, implan, tubektomi/MOW dan vasektomi/MOP yaitu sebanyak 151 PUS. Berdasarkan data penggunaan kontrasepsi efektif terpilih pada PUS di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang

menunjukkan bahwa partisipasi PUS dalam menggunakan kontrasepsi efektif terpilih termasuk berada di urutan paling rendah di kota Padang, terkhusus jika dibandingkan dengan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan kontrasepsi efektif terpilih yang terdapat di data puskesmas Lubuk Begalung yaitu sebanyak 4655 PUS, yang mana angka ini menunjukkan bahwa Akseptor KB aktif yang menggunakan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di puskesmas Lubuk Begalung menempati posisi tertinggi se-kota Padang ⁶.

Metode kontrasepsi efektif terpilih merupakan penggunaan alat atau cara mencegah terjadinya kehamilan untuk jangka panjang, atau terutama dianjurkan bagi pasangan yang tidak menginginkan anak lagi dan memiliki efektifitas tinggi (95%) apabila dipakai dengan baik dan teratur. Metode alat kontrasepsi efektif terpilih sendiri terdiri dari beberapa macam seperti *Intrauterine Device* (IUD), implan, tubektomi (MOW) dan vasektomi (MOP), namun dari berbagai macam alat kontrasepsi ini masyarakat belum banyak mengetahuinya dan kurang paham dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan mereka gunakan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti tingkat ekonomi yang rendah, sosial budaya, adat istiadat dan pengetahuan mereka sendiri. Dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan digunakan, pengguna harus benar-benar mengetahui tentang jenis dan fungsi alat kontrasepsi yang akan digunakan. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kontrasepsi melalui penyuluhan-penyuluhan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan ⁷.

Beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi di antaranya adalah pendidikan dan pengetahuan dalam pemilihan jenis kontrasepsi. Untuk meningkatkan pengetahuan, pendidikan, pengalaman, dan persepsi, serta

menambah peserta baru keluarga berencana diperlukan komunikasi, informasi dan edukasi yang diberikan kepada masyarakat di dalam pelayanan kesehatan keluarga berencana terpadu ⁸.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada Akseptor KB di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang, dari 10 orang responden didapatkan hasil bahwa 7 orang Akseptor KB memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang kontrasepsi efektif terpilih, dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan Akseptor KB tentang kontrasepsi efektif terpilih sehingga para Akseptor KB hanya sekedar tahu tentang jenis kontrasepsi dan pengertian kontrasepsi saja, namun mereka tidak mengetahui apa manfaat dan tujuan dari penggunaan kontrasepsi efektif terpilih. Selain itu sebagian besar Akseptor KB memiliki pendidikan dasar dan menengah, yang berjumlah 4 orang dengan pendidikan dasar, 3 orang dengan pendidikan menengah dan 3 orang dengan pendidikan tinggi. Pendidikan yang rendah ini akan mempengaruhi kurangnya pengetahuan Akseptor KB. Akseptor KB yang memiliki pendidikan rendah akan lebih sulit dalam memahami informasi tentang kontrasepsi efektif terpilih dibandingkan dengan Akseptor KB yang memiliki pendidikan tinggi.

Akseptor KB juga merasa semua alat kontrasepsi memiliki kegunaan yang sama sehingga mereka tidak perlu memilih-milih dan mencari informasi dalam menggunakannya. Beberapa alasan yang membuat penggunaan kontrasepsi efektif terpilih masih belum banyak digunakan oleh akseptor KB aktif.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Akseptor KB Aktif

dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian: Bagaimana faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Akseptor KB Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih di wilayah kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan Akseptor KB di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendidikan Akseptor KB di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET) di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang.
4. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan Akseptor KB dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET) di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang.

5. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan Akseptor KB dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET) di Puskesmas Ikur Koto Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih (MKET) dan dapat menerapkan metodologi penelitian dengan cara yang tepat dan benar, serta hasil penelitian ini juga bisa menjadi bahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi tenaga kesehatan untuk menginformasikan mengenai Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih.

1.4.3 Bagi Responden

Diharapkan dapat memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan ibu, anak, keluarga dan bangsa, mengurangi angka kelahiran untuk menaikkan taraf hidup rakyat dan bangsa, memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas termasuk upaya-upaya menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi. Kemudian dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan khususnya responden tentang hubungan tingkat pengetahuan dan

pendidikan Ibu dengan penggunaan metode kontrasepsi efektif terpilih di wilayah kerja Puskesmas Ikur Koto Kota Padang.

